

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank menjadi peran sangat penting dalam perekonomian modern karena hampir seluruh kebutuhan masyarakat berkaitan dengan layanan perbankan. Sejak tahun 1992, Indonesia menerapkan sistem dual banking atau perbankan ganda. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional menjalankan aktivitasnya secara konvensional yang mencakup Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sementara itu, Bank Syariah beroperasi dengan prinsip syariah dan terdiri atas bank Umum Syariah serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Azwari *et al.*, 2022). Sebagian bank umum di Indonesia berstatus *go public*, yaitu bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Status *go public* memungkinkan bank memperoleh tambahan modal dari masyarakat melalui pasar modal, meningkatkan transparansi, serta memperluas basis kepemilikan. Perusahaan *go public* bertujuan menghasilkan laba demi kesejahteraan pemegang saham, sedangkan peningkatan nilai perusahaan menjadi cerminan kondisi yang baik (Latief, 2022)

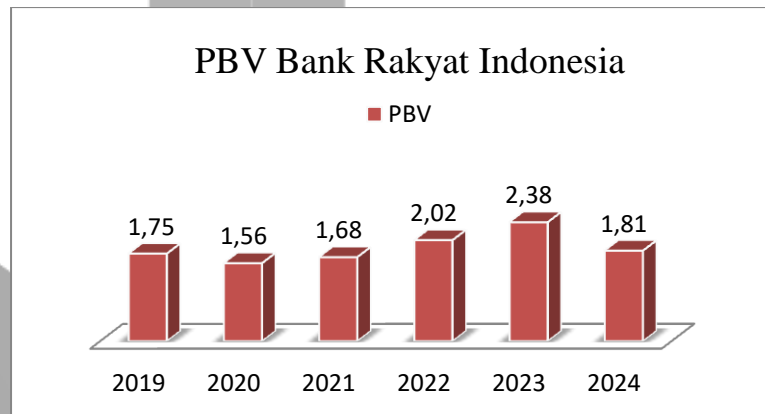
Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dipahami sebagai gambaran penting yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dianggap berharga oleh pihak internal maupun eksternal, seperti investor dan kreditur. Nilai perusahaan menjadi faktor penting bagi perusahaan, investor, maupun kreditur. Kemajuan teknologi

yang semakin cepat serta munculnya pesaing baru membuat perusahaan harus terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap bersaing dan mampu meningkatkan keuntungan. Sejauh mana perusahaan dapat menghadapi tantangan tersebut akan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Ammalia & Tambunan, 2025) Nilai Perusahaan yang dimaksud menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV). Tingkat PBV yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan PBV rendah menurunkan keyakinan mereka. Nilai Perusahaan sendiri mencerminkan persepsi investor atas keberhasilan manajemen dalam menyejahterakan pemegang saham, yang erat kaitannya dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga meningkat. Sebaliknya, keputusan manajemen yang kurang tepat dapat menurunkan nilai perusahaan dan membuat investor enggan berinvestasi (Sufiyati, 2019).

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan PBV, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari suatu perusahaan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan kepercayaan investor. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank dengan total aset terbesar di Indonesia dan memiliki peran dominan dalam pembiayaan sektor mikro serta UMKM. Sebagai bank milik negara dengan fundamental keuangan yang kuat, setiap perubahan nilai PBV pada BRI mencerminkan dinamika yang signifikan terhadap persepsi investor di sektor perbankan nasional. PBV BRI berdasarkan data publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami penurunan 1,75 pada tahun 2019 menjadi 1,56 pada tahun

2020. Penurunan PBV tersebut menunjukkan bahwa harga saham BRI pada tahun 2020 dihargai lebih rendah oleh pasar dibandingkan nilai bukannya.

Gambar 1.1
PBV Bank Rakyat Indonesia



Sumber : Publikasi OJK (data diolah)

Kondisi ini menunjukkan bahwa investor mengalami penurunan kepercayaan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba jangka panjang, meningkatnya dana pihak ketiga yang tidak tersalurkan secara optimal ke kredit produktif menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun dan peningkatan risiko kredit dan beban pencadangan menurunkan rasio kecukupan modal, sehingga kemampuan bank dalam menanggung risiko dan memperluas kegiatan usaha menjadi terbatas. Oleh karena itu, penurunan PBV pada Bank BRI menjadi fenomena menarik untuk diteliti guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya melalui aspek profitabilitas sebagai ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang dimilikinya secara optimal (Rifqi Nurazmi purnomo *et al.*, 2024). Salah satu jenis rasio yang termasuk dalam

kategori profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Arrahma & Nugroho, 2023). Penelitian Ammalia & Tambunan (2025) sebelumnya membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang positif, maka kinerjanya dapat dinilai baik. Keadaan ini muncul karena Profitabilitas merefleksasikan hasil akhir dari kebijakan serta keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Ekadjaja (2021) Terdapat hubungan negatif antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Hasil Uji yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas yang dihasilkan justru diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan. Meski demikian, Profitabilitas bukanlah satu-satunya aspek yang dinilai dalam kinerja perusahaan, faktor lain yang juga penting adalah Likuiditas.

Likuiditas merupakan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. LDR mencerminkan tingkat keseimbangan antara dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan oleh bank. Nilai LDR yang terlalu tinggi menunjukkan risiko Likuiditas, karena sebagian besar dana telah disalurkan sebagai kredit sehingga cadangan kas berkurang. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan (Liho *et al.*, 2024). Penelitian Rezeki & Hulu (2022) menunjukkan bahwasanya Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan, Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat Likuiditas bank, maka

semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga secara optimal untuk menghasilkan pendapatan penyaluran kredit. Sedangkan menurut penelitian Cahyaningtias & Rosyadi (2023) menunjukkan bahwa nilai LDR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan di mana peningkatan nilai LDR justru diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan. Menandakan bahwa penurunan kemampuan bank dalam menjaga dana likuid, yang berdampak pada menurunnya Nilai Perusahaan. Faktor lain yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan adalah Permodalan.

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan dana guna mengganggu potensi kerugian akibat aktivitas operasional serta mendukung pengembangan usaha (Dikko *et al.*, 2025). Permodalan termasuk variabel independen yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Hasil Penelitian Cahyaningtias & Rosyadi (2023) menunjukkan bahwasannya Permodalan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, kenaikan Permodalan menunjukkan kecukupan modal yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kinerja bank. Modal yang kuat memungkinkan penyaluran kredit lebih besar, meningkatkan pendapatan dan akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Refrayadi & Kufepaksi (2024) yang menunjukkan bahwa Permodalan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, karena permodalan yang terlalu tinggi tidak selalu mengindikasikan kondisi yang baik, karena menunjukkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi karena menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dan prospek keuntungan di masa depan bagi perusahaan. Kondisi ini yang menarik investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Kebijakan dividen disini berperan untuk menentukan apakah laba tersebut dibagikan kepada investor atau ditahan sebagai laba ditahan. Fungsi Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi, jika perusahaan membagikan dividen secara konsisten maka hal ini memperkuat Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen disini investor melihat sinyal positif dari perusahaan bahwa manajemen percaya diri pada arus kas masa depan sehingga nilai perusahaan naik. Apabila perusahaan memilih menahan laba meskipun Profitabilitas tinggi tanpa ada dukungan yang jelas maka hal ini akan memperlemah hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sehingga investor menilai kurang memberikan kejelasan sehingga membuat ragu (Dewi & Rahyuda, 2020). Penelitian Indrawaty & Mildawati (2018) menyatakan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar dividen sejalan dengan kemampuannya menghasilkan laba. Artinya, semakin tinggi laba diperoleh, semakin besar pula peluang perusahaan untuk membagikan dividen. Pembayaran dividen sendiri menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan prospek yang baik, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Permodalan terhadap Nilai Perusahaan dengan moderasi Kebijakan

Dividen pada Umum di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan serta bagaimana Kebijakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sehingga menjadi referensi bagi pihak terkait.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah Permodalan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia?
4. Apakah Kebijakan Dividen mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Permodalan terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Kebijakan Dividen dalam memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan, khususnya pada sektor perbankan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel, periode penelitian, maupun objek yang berbeda sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam.

3. Bagi Bank Umum di Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen Bank Umum Indonesia dalam merumuskan Nilai Perusahaan yang optimal dengan mempertimbangkan Profitabilitas, Likuiditas, Permodalan serta kebijakan dividen.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai nilai perusahaan yang diterapkan oleh Bank Umum di Indonesia dengan memahami bagaimana Profitabilitas, Likuiditas Dan Permodalan memengaruhi Nilai Perusahaan serta peran Kebijakan Dividen dalam memperkuat hubungan tersebut, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih cermat dan strategis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan pada penelitian ini disusun secara sistematis yang dibagi dalam tiga bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang akan digunakan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan terkait rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data

dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini disajikan gambaran subjek penelitian serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi deskripsi subjek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan penelitian, batasan dan saran-saran yang akan dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya.